

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PERSERO DENGAN METODE RGEC TAHUN 2018

1st Dachlevie Riza;

2nd H.Dr.Iman Suriawinata SE,M.Com(Hons),Ak,CA;

3rd Dr. M. Anhar, SE, M.Sc;

Magister Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

dachlevie@gmail.com; iman.suriawinata@stei.ac.id; m.anhar@ymail.com

ABSTRAK Kepercayaan masyarakat dalam memilih bank sebagai mitra bisnisnya didasarkan pada indikator kesehatan Bank yang ada pada bank tersebut.

Tujuan peneliti untuk menilai tingkat kesehatan bank-bank persero atau HIMBARA yaitu Bank Mandiri, Bank BNI'46, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Tabungan Negara dengan metode **RGEC** yaitu **Risk Profile** terdiri dari **Net Performing Loan (NPL)**, **Loan To Deposit (LDR)**, **Good Corporate Governance (GCG)**, **Earning** yaitu **Return On Aset (ROA)**, **Net Interest Margin (NPM)** dan **Adequacy Capital** pada tahun 2018. Metode Penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian komparatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data tersebut diperoleh dari annual report tahun 2018 masing-masing website bank-bank persero. Hasil penelitian atas penilaian tingkat kesehatan bank-bank persero dua bank persero mempunyai nilai Presentase Peringkat Komposit yang sama yaitu 90% (Bank Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia) dan nilai Presentase Peringkat Kesehatan Komposit Bank BNI'46 yaitu 93,33% sedangkan nilai Presentase Peringkat Kesehatan Komposit Bank Tabungan Negara yaitu 73,33%. Kesimpulan Peneliti 3(tiga) bank-bank persero yaitu Bank Mandiri, Bank BNI'46 dan Bank BRI adalah yang dengan katagori Sangat Sehat sedangkan 1(satu) bank persero yaitu bank BTN adalah dengan katagori Sehat.

Kata Kunci : Bank Persero, Tingkat Kesehatan, RGEC.

ABSTRACT *Public confidence in choosing a bank as a business partner is based on health indicators of the bank that existed at the bank.*

The research objective was to assess the soundness level of state-owned banks or HIMBARA, namely Bank Mandiri, Bank BNI'46, Bank Rakyat Indonesia and Bank Tabungan Negara using the RGEC method, namely the Risk Profile consisting of Net Performing Loans (NPL), Loan To Deposit (LDR), Good Corporate Governance (GCG), Earning namely Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NPM) and Adequacy Capital in 2018. The method's research is descriptive research kuantitatif is a comparative research. The data used in this research is secondary data, the data is obtained from the 2018 annual reports of each of the state banks' websites. The results of the research on the assessment of the health level of the state-owned banks, the two state-owned banks had the same Composite Rating Percentage value, namely 90% (Bank Mandiri and Bank Rakyat Indonesia) and the BNI'46 Bank Composite Health Rating Percentage value was 93.33% while the Rating Percentage value State Savings Bank Composite Health is 73.33%. Researcher's Conclusion 3 (three) state-owned banks, namely Bank Mandiri, Bank BNI'46 and Bank BRI are in the Very Healthy category, while 1 (one) state-owned bank, namely Bank BTN, is in the Healthy category.

Keywords: *Persero Bank, Health Level, RGEC*

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Kepercayaan masyarakat dalam memilih bank sebagai mitra bisnisnya didasarkan pada indikator kesehatan Bank yang ada pada bank tersebut. Bank merupakan bisnis jasa keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pemberian pinjaman atau kredit pada masyarakat baik perorangan maupun dalam bentuk kemitraan atau berbadan hukum.

Dari dua moment yang terjadi pada perbankan Indonesia yaitu Tahun 1998 terjadi krisis moneter akibat dari adanya pelemahan mata uang rupiah yang levelnya

mencapai Rp. 4.650,- bahkan menembus level Rp. 17.000,-; dan bunga deposito mencapai 60%, sehingga banyak bank yang disuntik likuiditas oleh pemerintah dan bank yang ditutup (Memori Krisis Moneter 97/98 - Zulkifli Hasan Ketua MPR 2018).

Tahun 2008 terjadi krisis pada Bank Century yang mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat untuk menabung di bank, sehingga Bank Century ditutup dan hal tersebut sempat menyebabkan kepanikan para nasabah. Kepanikan yang terjadi menyebabkan para nasabah berlomba-lomba untuk melakukan penarikan uangnya di berbagai bank kecil seperti Bank Century. Kejadian tersebut berdampak pada beberapa bank dengan predikat sehat yang mulai terlibat masalah dan meningkatnya risiko likuiditas (Pernyataan Gubernur BI Budiono 2009).

Dari dua kejadian tersebut yaitu krisis moneter tahun 1998 dan krisis Bank Century tahun 2008, pemerintah sebagai regulator memperketat pengawasan bank secara umum dengan cara menjaga kesehatan bank melalui laporan kesehatan bank yang wajib di laporkan setiap tahunnya dua kali laporan yaitu periode Januari sampai dengan Juni dilaporkan akhir Juli tahun yang sama dan periode Juli sampai dengan Desember dilaporkan akhir Januari tahun setelahnya, yang semua kegiatan operasional bank dijaga dan diawasi oleh OJK. Kesehatan bank sebagai acuan tingkat kepercayaan masyarakat adalah apabila lembaga perbankan dalam menjalankan operasional banknya berjalan dengan baik mampu untuk memenuhi kewajibannya. Dan upaya ini dilakukan untuk menjaga kondisi bank agar mampu melawan krisis eksternal maupun kondisi internal adalah dengan menjaga kesehatan bank. Kesehatan bank harus selalu dijaga oleh pihak manajemen bank agar kepercayaan masyarakat dapat terjaga, fungsi intermediasi dapat dijalankan dengan baik, lalu lintas pembayaran berjalan dengan lancar dan dapat menjalankan berbagai kebijakan dari pemerintah terutama kebijakan moneter.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Nufus, *et al* (2019) meneliti tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk selama periode mulai tahun 2013 sampai dengan 2017. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank tersebut dilakukan dengan tehnik penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif pada laporan keuangan Perusahaan Persero Bank Negara Indonesia Tbk. Variabel dan pengukuran ini terdiri dari faktor *Risk Profile*, faktor *Good Corporate Governance*, faktor *Earning*, faktor *Capital*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Perusahaan Pesero Bank Negara Indonesia Tbk, pada tahun 2013 sampai dengan 2017 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC dapat dikatakan bank yang sehat, dimana faktor Risk Profile yang dinilai melalui NPL, LDR, *Cash Ratio* menggambarkan pengelolaan resiko yang telah dilaksanakan dengan baik; faktor *Good Corporate Governance* Perusahaan Persero Bank Negara Indonesia Tbk. sudah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan sangat baik; faktor *Earnings* atau Rentabilitas yang penilaiannya terdiri dari ROA mengalami kenaikan dan hal ini menandakan bertambahnya jumlah *assets* yang dimiliki Bank BNI diikuti dengan bertambahnya keuntungan yang didapat oleh Bank BNI. Dengan menggunakan indicator CAR, peneliti membuktikan bahwa Bank BNI memiliki faktor *Capital* yang baik yaitu diatas ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%.

Peneliti Ryan *et al.* (2018), meneliti dengan menggunakan 3 (tiga) faktor penilaian dalam menganalisis tingkat kesehatan salah satu bank persero yaitu PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2013 – 2016, yang meliputi faktor *Risk Profile* (Profil Risiko) yaitu rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit* (LDR), faktor *Rentabilitas (Earning)* yaitu rasio *Return to Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), dan faktor *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Permodalan). Untuk Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dianalisis karena menyangkut kerahasiaan bank. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. selaku Bank milik pemerintah yang memiliki aset terbesar, diukur berdasarkan

rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Return to Assets* ROA, *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mendapatkan Peringkat Komposit 1 dengan predikat “sangat sehat”. Hal tersebut mencerminkan kondisi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, namun apabila terjadi kelemahan maka dapat dikatakan secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

2.2.Landasan Theory

Dalam menjalankan ketiga fungsi bank tersebut bank wajib mengacu kepada UU No. 7 Tahun 1992 khususnya pasal 29 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, yaitu , bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Berdasarkan POJK No 4/POJK.3/2016 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dan SEOJK NOMOR 14/SEOJK.03/2017 dinyatakan Bank Umum wajib melakukan penilaian tahapan kesehatan sendiri (*Self Assessment*), bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut : Profil Risiko (*risk profile*) : NPL dan LDR, Good Corporate Governance(GCG), Rentabilitas (*earnings*) : ROA dan NIM, dan Permodalan (*capital*) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.

1.1. Risiko Kredit dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

Merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung persentase jumlah kredit yang bermasalah yang dihadapi oleh bank. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (2.1)$$

Sumber : SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

Kredit bermasalah adalah seluruh kredit pada pihak ketiga bukan bank dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Total kredit adalah kredit pada pihak ketiga bukan bank.

Jika hasil perhitungan rasio semakin rendah, maka NPL pada bank tersebut semakin sehat, begitu pula sebaliknya.

Tabel 2.1. Matriks Penetapan Peringkat Komposit NPL

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$0\% < NPL \leq 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% < NPL \leq 3,5\%$	Sehat
3	$3,5\% < NPL \leq 5\%$	Cukup Sehat
4	$5\% < NPL \leq 8\%$	Kurang Sehat
5	$> 8\%$	Tidak Sehat

Sumber: PJOK No. 4/PJOK.3/2016

1.2. Risiko Likuiditas

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank, dengan cara membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga dapat diketahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{TotalKredit}}{\text{TotalDanaPihakKetiga}} \times 100\% \quad (2.2)$$

Sumber : SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

Tabel 2.2. Matriks Penetapan Peringkat Komposit LDR

Peringkat	Kriteria	Predikat
-----------	----------	----------

1	$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$> 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: PJOK No. 4/PJOK.3/2016

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) antara lain :

- 2.1. Akuntabilitas (*Accountability*)
- 2.2. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)
- 2.3. Keterbukaan (*Transparancy*)
- 2.4. Kewajaran (*Fairness*)
- 2.5. Kemandirian (*Independency*)

Tabel 2.3. Matriks Penetapan Peringkat Komposit GCG

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$81\% \leq \text{GCG} \leq 100\%$	Sangat Sehat
2	$61\% \leq \text{GCG} \leq 80\%$	Sehat
3	$41\% \leq \text{GCG} \leq 60\%$	Cukup Sehat
4	$21\% \leq \text{GCG} \leq 40\%$	Kurang Sehat
5	$0\% \leq \text{GCG} \leq 20\%$	Tidak Sehat

Sumber: PJOK No. 4/PJOK.3/2016

3. *Earnings (rentabilitas)*

Earnings adalah salah satu indikator penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (Return On Assets), dan NIM (Net

Interest Margin). Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba dimasa depan.

Penilaian terhadap faktor earnings didasarkan pada rasio-rasio yaitu :

3,1, *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets(ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden. ROA dapat dirumuskan sebagaiberikut :

$$\frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{TotalAset}} \times 100\% \quad (2.4)$$

Sumber : SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

Tabel 2.4. Matriks Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	>1,5%	Sangat Sehat
2	1,25<ROA≤1,5%	Sehat
3	0,5%<ROA≤1,25%	Cukup Sehat
4	0%≤ROA≤0,50%	Kurang Sehat
5	<0%	Tidak Sehat

Sumber : PJOK No. 4/PJOK.3/2016

3.2. *Net Interest Margin*

Net Interest Margin (NIM) termasuk indikator dalam menentukan profitabilitas (*Earning*) yang berkaitan dengan pendapatan bunga bersih bank yaitu pendapatan bunga kredit dikurang beban bunga dana masyarakat, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata Rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (2.5)$$

Sumber : SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

Tabel 2.5. Matriks Peringkat Komposit NIM

Peringkat	Kriteria	Predikat
-----------	----------	----------

1	>3%	Sangat Sehat
2	2%<NIM≤3%	Sehat
3	1,5%<NIM≤2%	Cukup Sehat
4	1%<NIM≤1,5%	Kurang Sehat
5	≤1%	Tidak Sehat

Sumber : PJOK No. 4/PJOK.3/2016

4. Capital : Capital Adequacy Ratio (CAR)

Permodalan bank mengacu pada Salinan POJK Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Perubahan Atas POJK Nomor11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan POJK No. 12/POJK.03/2020 Tentang KonsolidasiBank Umum.

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

Capital Adequacy Rasio (CAR) atau Rasio kecukupan modal, rumusan perhitungannya sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \quad (2.6)$$

Sumber : SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

Tabel 2.6.Matriks Peringkat Komposit CAR

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	≥12%	Sangat Sehat
2	9%≤CAR<12%	Sehat
3	8%≤CAR<9%	Cukup Sehat
4	6%<CAR< 8%	Kurang Sehat
5	≤6%	Tidak Sehat

Sumber : PJOK No. 4/PJOK.3/2016

**BAB III
METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif yaitu jenis penelitian yang mengarah pada perbedaan variabel dalam suatu aspek yang diteliti, dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu *non performing loan* (NPL), *loan to deposit* (LDR), *good corporate government* (GCG), *return on aset* (ROA), *net interest margin* (NIM) dan *capital* atau *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap variabel dependen yaitu kesehatan bank. Data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif atau datanya dalam bentuk numeric atau angka dan data yang dibutuhkan untuk dilakukan penelitian adalah data dari laporan keuangan tahun 2018. Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode numerik dan grafis untuk mengenali sejumlah data, merangkum informasi yang terdapat dalam data tersebut dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan (Kuncoro, Mudrajad, 2007:12).

Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kesehatan bank yang berdasarkan laporan tahunan atau Annual Report : Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI dan Bank Tabungan Negara tahun 2018. Penelitian akan difokuskan pada laporan pelaksanaan GCG dan laporan keuangan untuk mengetahui rasio-rasio keuangan agar dapat menentukan tingkat kesehatan bank.

Data penelitian tersebut akan dianalisis dan akan dapat disimpulkan apakah bank dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat berdasarkan peringkat komposit yang diperoleh.

3.2. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan metode RGEC dengan pendekatan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum berbasis resiko. Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan rumus yang sesuai dengan defenisi operasional.

Langkah-langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut :

a. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan dan laporan pelaksanaan GCG Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI dan Bank BTN yang berkaitan dengan variabel penelitian.

b. Melakukan pemeringkatan pada rasio masing-masing faktor yaitu rasio NPL, LDR, GCG, NIM, ROA dan CAR dengan peringkat Sangat Sehat, Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat dan Tidak Sehat.

c. Langkah terakhir dari penilaian tingkat kesehatan bank untuk menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI dan Bank BTN tahun 2018 adalah menghitung bobot yang diperoleh dari keseluruhan peringkat komposit (PK) masing-masing komponen penilaian adalah sebagai berikut :

1) Peringkat 1 (PK1) = Sangat Sehat dengan bobot nilai 5

Peringkat 1 : mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

2) Peringkat 2 = Sehat dengan bobot nilai 4

Peringkat 2 : mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

3) Peringkat 3 = Cukup Sehat dengan bobot nilai 3

Peringkat 3 : mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor

penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.

4) Peringkat 4 = Kurang Sehat dengan bobot nilai 2

Peringkat 4 : mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha Bank.

5) Peringkat 5 = Tidak Sehat dengan bobot nilai 1

Peringkat 5 : mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum sangat signifikan sehingga untuk mengatasinya diperlukan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan Bank.

Urutan peringkat faktor yang lebih kecil mencerminkan kondisi Bank yang lebih baik.

d. Peringkat komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap Tabel masing-masing bank persero kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Untuk menghitung bobot dari setiap faktor maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{\text{jumlahNilaiKomposit}}{\text{TotalNilaiKompositkeseluruhan}} \times 100 \quad (3.7)$$

Yang dimaksud dengan jumlah nilai komposit adalah penjumlahan bobot nilai dari 6 (enam) variabel hasil dari rumus masing masing 6 rasio variabel (1.NPL, 2. LDR, 3.GCG, 4. ROA, 5. NIM dan 6. CAR) bila presentasenya. Dapat dilihat Rumus 2.1 dan Tabel 2.1. perihal NPL; Rumus 2.2 dan Tabel 2.2 perihal LDR; Rumus 2.3 dan Tabel 2.3 perihal GCG; Rumus 2.4 dan Tabel 2.4 perihal ROA; Rumus 2.5 dan Tabel 2.5 perihal NIM dan Rumus 2.6 dan Tabel 2.6 perihal CAR dengan katagori :

- PK 1 (Sangat Sehat) bobot nilai 5
- PK 2 (Sehat) bobot nilai 4
- PK 3 (Cukup Sehat) bobot nilai 3
- PK 4 (Kurang Sehat) bobot nilai 2
- PK 5 (Tidak Sehat) bobot nilai 1

Total Nilai Komposit Keseluruhan adalah 6 variabel dengan masing masing bobot nilai sama yaitu 5 (lima) atau 6 variabel dikali 5 sehingga total 30 (tiga puluh).

Sehingga dari jumlah nilai komposit dibagi total nilai komposit secara keseluruhan di kali 100% maka dapat diketahui penilaian tingkat kesehatan bank secara menyeluruh apakah bank itu :

- Sangat Sehat (PK1)
- Sehat (PK2)
- Cukup Sehat (PK3)
- Kurang Sehat (PK4) dan
- Tidak Sehat (PK5)

Adapun bobot/persentasi untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut :

Tabel 3.7 Bobot Penetapan Peringkat Komposit dengan Metode RGEC

Bobot	Peringkat Komposit	Hasil
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
≤40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber : PJOK No. 4/PJOK.3/2016

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.5. Analisis Peringkat Kesehatan Bank

Dari hasil penilaian peringkat kesehatan 4 (empat) bank persero dengan metode RGEC, peneliti membuat rangkuman sebagai berikut :

Tabel 4.12. Hasil Rangkuman Tingkat Kesehatan Bank-Bank Persero tahun 2018

FAKTOR RGEC	MANDIRI		BNI		BRI		BTN	
	% NILAI	PERINGKAT KOMPOSIT	% NILAI	PERINGKAT KOMPOSIT	% NILAI	PERINGKAT KOMPOSIT	% NILAI	PERINGKAT KOMPOSIT
RISK PROFILE								
NPL	2,79	PK2	1,90	PK1	2,14	PK2	2,82	PK2
LDR	93,93	PK3	88,80	PK3	89,57	PK3	103,25	PK5
GCG	93,86	PK1	88,38	PK1	89,06	PK1	87,97	PK1
EARNING								
ROA	3,17	PK1	2,80	PK1	3,68	PK1	1,34	PK4
NIM	5,52	PK1	5,30	PK1	7,45	PK1	4,32	PK1
CAPITAL	20,96	PK1	18,50	PK1	21,21	PK1	18,21	PK1
TOTAL SCORE		90,00		93,33		90,00		73,33
HASIL		SANGAT SEHAT		SANGAT SEHAT		SANGAT SEHAT		SEHAT

Dari rangkuman tersebut diatas (tabel.4.12) Persentase Peringkat Komposit Bank Mandiri dan Bank BRI mempunyai nilai yang sama yaitu 90% dengan hasil sangat sehat, namun hasil penilaian kedua bank tersebut untuk NPL, GCG, ROA Bank Mandiri lebih baik, tapi untuk NIM, CAR Bank BRI lebih baik.

4 (empat) bank persero tersebut terdapat 3 (tiga) bank memiliki hasil yang SANGAT SEHAT yaitu Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia. Artinya mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan (Tabel Rangkuman), namun 1 (satu) bank persero yaitu Bank Tabungan Negara memiliki hasil SEHAT. Artinya mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan (Tabel Rangkuman).



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penulis menyimpulkan dari hasil penilaian tingkat kesehatan Bank Persero dengan metode RGEC yang terdiri dari 6 variabel yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tahun 2018 adalah sebagai berikut :

1. Penilaian Peringkat Komposit NPL.

Tiga (3) bank persero yaitu : Bank Mandiri; Bank Rakyat Indonesia dan Bank Tabungan Negara dengan peringkat komposit adalah PK2 artinya kondisi ke tiga bank persero tersebut sehat sedangkan untuk Bank Negara Indonesia dengan peringkat komposit adalah PK1 artinya kondisi bank tersebut sangat sehat.

2. Penilaian Peringkat Komposit LDR.

Tiga (3) bank persero yaitu : Bank Mandiri; Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia dengan peringkat komposit adalah PK3 artinya kondisi ke tiga bank persero tersebut cukup sehat sedangkan untuk Bank tabungan Negara dengan peringkat komposit adalah PK5 artinya kondisi bank tersebut tidak sehat.

3. Penilaian Peringkat Komposit GCG.

Keempat (4) bank persero tersebut untuk CGC dengan peringkat komposit adalah PK1 artinya sangat sehat.

4. Penilaian Peringkat Komposit ROA.

Tiga (3) bank persero yaitu : Bank Mandiri; Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia dengan peringkat komposit adalah PK1 artinya kondisi ke tiga bank persero tersebut sangat sehat sedangkan untuk Bank Tabungan Negara dengan peringkat komposit adalah PK4 artinya kondisi bank tersebut kurang sehat.

5. Penilaian Peringkat Komposit NIM dan Komposit CAR

Keempat (4) bank persero tersebut untuk NIM dan CAR dengan peringkat komposit adalah PK1 artinya sangat sehat.

5.2. Saran

1. Berdasarkan *Risk Profile* dari hasil *Net Performing Loan* (NPL), PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., yang memiliki NPL 2,79% dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., yang memiliki NPL 2,82% hendaklah lebih selektif dalam penyaluran kredit agar dapat menekan kredit bermasalah. Yang di ambil tindakan untuk menurunkan NPL untuk sampai di level 0 sampai dengan 2% dengan cara melakukan pendekatan kepada customer untuk manajemen bank agar dapat diketahui apa penyebab nya terjadi tunggakan pokok kredit maupun bunga kredit agar manajemen bank dapat memberikan solusi diantaranya melakukan restrukturisasi selama 1 tahun untuk membayar bunganya dahulu setelah 1 tahun kemudian bayar angsuran pokoknya atau melakukan write off dengan menjual jaminan kreditnya agar dari jaminan tersebut customer dapat melunasi pinjamannya baik pokok maupun bunganya agar terhindar dari bunga berbunga kredit bahkan kemungkinan customer akan mendapatkan kelebihan hasil penjualan jaminan dengan pinjamannya.

2. Berdasarkan *Risk Profile* (LDR), PT. Bank Tabungan Negara Tbk. yang memiliki *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 103,25% dalam penyaluran kredit hendaklah memastikan penggunaan dana masyarakat lebih optimal agar dapat mengantisipasi apabila terjadi resiko kerugian tidak mengganggu modal inti bank. Untuk menurunkan presentase LDR pada level 75%, manajemen melalui tim marketing funding dengan cara meningkatkan dana masyarakat terhadap *new customer* misal memberikan suku bunga *special* untuk deposito 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan dengan nominal tertentu dan dengan cara pinjaman back to back artinya jaminannya deposito.

REFERENSI

- Angga dan Mustanda. 2017. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Central Asia Tbk Berdasarkan RGECE. E-jurnal Manajemen Unud ISSN:2302-8912 Vol.6 No.1, 32-59. Akreditasi SK No. 005.103/JI.3.2/SK.ISSN/2012.11
- Al-Baidhani. 2015. *The Effects of Corporate Governance on Bank Performance: Banks' Evidence from the Arabian Peninsula*. SSRN Electronic Journal-2013.2-31
- Azlan Amer, Rahimie Moch, and Hamidi Mashyuri, 2012. Determinants of Commercial Return on Asset: Panel Evidence from Malaysia. *IRACST-International Journal of Commerce, Business and Management (IJCBM)* ISSN:2319-2828 Vol.1 No.3. pp. 55-62
- Ahmed Afzal, Rehan Raja, Chhapra Imran Umer, and Supro Saima. 2018. *Interest Rate And Financial Performance of Bank in Pakistan*. *International Journal of Applied Econimoids, Finance and Accounting* ISSN 2577-767X Vol.2, No.1, pp.1-7 2018.
- AB Ishaq, A Karim, S Ahmed, and A Zaheer. 2016. *Evaluating Performance of Commercial Banks in Pakistan: "An of Camel Model"*. *J Bus Fin Aff* 2016, 5: 1 DOI: 10.4172 / 2167-0234.1000169 ISSN: 2167-0234.
- Bank Indonesia, *Peraturan Bank No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia, *Surat Edaran No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Perihal Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum*.

- Bank Indonesia, *Peraturan Bank No.6/10/PBI/2004 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Budisantoso, Totok dan Nuritmo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Bank Mandiri Website *Annual Report Bank Mandiri*: www.bankmandiri.co.id
- Bank Negara Indonesia Website *Annual Report BNI*; www.bankbni.co.id.
- Bank Rakyat Indonesia Website *Annual Report Bank Rakyat Indonesia*: www.bankbri.co.id
- Bank Tabungan Negara Website *Annual Report Bank Tabungan Negara*: www.bankbtn.co.id
- Bashir Zahid, Mirza Hammad Hasan, and Abbas Zaigham. 2019. *Determinants of Net Interest Margin- A Study Based On Conventional Banks Of Pakistan*. *The Pakistan Journal of Social Issues Vol. IX. pp. 92-105*.
- Brei Michael, Borio Claudio, and Gambacorta Leonardo. 2019. *Bank intermediation activity in a low interest rate environment*. *Monetary and Economic Department ISSN:1682-7678. pp. 2-31*.
- David. 2016. *Commercial banks' credit policies and the effect on profitability: Case Of Equity Bank*. *American International Journal of Research in Humanities, Arts and Social Science ISSN:2328-3696 Vol.16 No.2. pp. 150-154*.
- Linh Do Hoai, Phuong Nguyen Thi Hoai, Duc Le Anch, Diep Nguyen Thi, and Trang Nguyen Huyen. 2019. *Determinants Of Capital Adequacy Ratio Of Vietnamese Commercial Banks*. *International Journal of Business, Economics and Law ISSN:2289-1552 Vol. 18 Issue 5. pp. 300-310*.
- IBI. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ika. 2018. *Perbandingan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Lima Bank Yang Masuk Katagori Buku 4 DiDi Indonesia Periode 2016*. *JRAM, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta Volume 4 No. 1., Mei 2018 ISSN : 2460-1233*. Akreditasi SK No. 0005.25484338/JI.3.1/SK.ISSN/2016.12-6 Desember 2016.
- Indriantoro dan Supomo, *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*, Yogyakarta: BPEE, 2014:115.
- Ida Ayu Sri Kemala Dewi dan Made Reina Candradewi. 2018, *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero)*,

Tbk. Periode 2014 – 2016. ISSN : 2302-8912. Akreditasi SK no. 0005.103/JI.3.2/SK.ISSN/2012.11 - 20 November 2012.

Kuncoro, Mudrajad 2012. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEE.

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono 2012. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEE.

Kasmir, 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Penerbit Raja Grafindo Persada Jakarta.

Kuncoro, Mudrajad 2007. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Mustafa. 2014. *Evaluating the Financial Performance of Banks Using Financial Ratios- A Case Study of Erbil Bank for Investment and Finance*. *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research* Vol.2 No.2. pp. 156-170.

Mahmud. 2018. *Evaluating Bank Performing Management On Banking Industry*. *SSRN Electronic Journal*. pp. 1-20

Nwude and Okeke. 2018. *Impact of Credit Risk Management on the Performance of Selected Nigerian Banks*. *International Journal of Economics and Financial Issues* ISSN: 2146-4138.

Nufus Khayatun, Triyanto Fani, dan Muchtar Awaluddin. 2019. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Kasus PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Sekuritas* ISSN:2581-2777 Vol.3 No.1, 76-96 Akreditasi SK No.005.25812777/jI.3.1/SK.ISSN/2017.09.

Nguyen Trem, Trip David, and Ngo Thanh. 2018. *Operational Efficiency of Bank Loans and Deposits: A Case Study of Vietnamese Banking System*. *International Journal of Financial Studies* Vol.6(1). pp. 1-13

Ogilo. 2012. *The Impact of Credit Risk Management on Financial Performance of Commercial Banks in Kenya*. *DBA Africa Management Review* 2012, Vol 3 No 1 pp. 22-37 22.

Otorisasi Jasa Keuangan, POJK No 4/POJK.3/2016 *Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dan SEOJK NOMOR 14/SEOJK.03/2017 dinyatakan Bank Umum wajib melakukan penilaian tahapan kesehatan sendiri (Self Assessment)*.

Otorisasi Jasa Keuangan, Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 *Tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaam Modal Minimum Bank Umum*.

- Otorisasi Jasa Keuangan, Surat Edaran Otorisasi Jasa Keuangan Nomor 38/SEOJK.03/2016 *Tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar Dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.*
- Otorisasi Jasa Keuangan, Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 12/POJK.03/2020 *Tentang Konsolidasi Bank Umum.*
- Ozili K Peterson. 2018. *Non-Performing Loans And Financial Development: New Evidence. Journal of Risk Finance ISSN:1526-5943 Vol.20 No.1. pp. 59-81.*
- Pandia, 2016. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Penerbit Rineke Cipta, Jakarta.
- Pinto Prakash, Hawaldar Thonse Iqbal, Kumar Abhaya, and Sison M Sheila. 2017. *Performance Analysis of Commercial Banks in the Kingdom of Bahrain (2001-2015). International Journal of Economics and Financial Issues ISSN:2146-4138 Vol.7 Issue 3. pp.729-737*
- Peter Kingu, Salvio Macha, and Raphael Gwahula. 2017. *Bank Specific Determinants of Non-Performing Loans: Empirical Evidence from Commercial Banks in Tanzania. The International Journal Of Business & Management ISSN:2321-8916 Vol.5 Issue 12. pp. 18-21.*
- Randi. 2018. *Analisa Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Bank Artos Tbk, Periode 2014-2017. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 4 (1) Bulan (Mei) 2018, p-ISSN:2243-3071 e-ISSN:2503-0337. Akreditasi SK No.0005.25030337/JI.3.1/SK.ISSN/2016.04-11 April 2016.*
- Ryan Hafidhin, Sri Mangesti, dan Zahroh ZA. 2018. *Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Profile, Earning and Capital (Studi pada PT. Bank Mandiri. Tbk. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 57 No. 2 April 2018 administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id.*
- Saleo. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri Tbk). Jurnal EMBA ISSN:2302-1174 Vol.5 No.2, 2143-2149. Akreditasi SK No. 005.007/JI.3.2/SK.ISSN/2012.12 – 12 Desember 2012*
- Suabawata dan Wirawati. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada Bank-Bank Yang Terdaftar pada BEI dengan menggunakan metode CAMELS. E- Jurnal Akuntansi v.2.n.2.p.345-367, Peb.2013, ISSN 2302-8556.*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012:81.

- Said Rasida Moch, Rahman Aisyah Abdul, Nor Fauzias Mat, and Soo Wah Low. 2008. *The Efficiency Effects of Mergers and Acquisitions in Malaysian Banking Institutions. Asian Journal of Business and Accounting* ISSN:1985-4064 Vol.1 No.1. pp. 47-66
- Tunema A, Lopian Joyce, dan Sepang I. 2015. Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 Menggunakan Metode CAMEL. *Jurnal EMBA* ISSN:2303-1174 Vol.3 No.3, 1349-1357. Akreditasi SK No. 005.007/JI.3.2/SK.ISSN/2012.12 – 12 Desember 2012
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan yang di tanda tangani Presiden Republik Indonesia Bacharuddin Jusuf Habibie.*
- Hamidreza Vakilifard, Farshid Asghari, and Leila Bateni. 2014. *The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks. International Journal of Economics and Finance* ISSN:1916-9728 Vol.6 No.11. pp. 108-116.
- Widarjono, Agus 2015. *Analisis Multivariat Terapan*. Yogyakarta. Penerbit UPP STIM YKPN.
- Yuksel, and Zengin. 2017. *Influencing Factors of Net Interest Margin in Turkish Banking Sector. International Journal of Economics and Financial Issues* ISSN: 2146-4138.
- Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014:150.
- Zaini Mohd, Karim. Abd, and Sok Gee Chan. 2010. *Bank Efficiency And Non Performing Loans: Evidence From Malaysia And Singapore. Prague Economics Papers Vol.2.*